

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI PADA BALITA DI KELURAHAN KURIPAN, KECAMATAN PURWODADI, KABUPATEN GROBOGAN

Oleh;

Fitriani¹⁾, Christina Nur Widayati²⁾,

- 1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: fitrianizainal0207@gmail.com
- 2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: christina.widayati@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang; Background - Masalah gizi merupakan masalah serius di sebagian besar kabupaten / kota di Indonesia. Gizi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas hidup. Konsumsi zat - zat berkhasiat penting untuk memenuhi kebutuhan tubuh yang akan mempengaruhi keadaan gizi seseorang (Depkes RI 2006). Nutrisi yang baik sangat penting untuk anak-anak terutama pada usia 4 hingga 5 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan.

Metode; Penelitian ini berjenis *descriptive analytic study* dengan pendekatan *cross sectional* untuk 40 respondents yang memiliki anak balita di Kelurahan Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Hasil; Ada hubungan antara faktor konsumsi zat gizi dalam makanan dengan status gizi, (*Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,01) < \alpha (0,05)$ dengan df 1); Tidak ada hubungan antara faktor pemberian makanan tambahan dengan status gizi, (*Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,06) > \alpha (0,05)$ dengan df 1); Ada hubungan antara faktor kebiasaan makan dengan status gizi, (*Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,005) < \alpha (0,05)$ dengan df 1); ada hubungan antara faktor pemeliharaan kesehatan dengan status gizi (*Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,003) < \alpha (0,05)$ dengan df 1); ada hubungan antara faktor lingkungan fisik dan sosial dengan status gizi (*Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,04) < \alpha (0,05)$ dengan df 1) dan tingkat status gizi balita tidak semua sama, dengan kesimpulan status gizi balita yang ada di Kelurahan Kuripan mayoritas mempunyai status gizi baik.

Kesimpulan; Faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah faktor konsumsi gizi seperti kebiasaan makan, faktor pemeliharaan kesehatan fisik dan lingkungan sosial.

Kata Kunci; Status Gizi, Balita

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi merupakan masalah serius pada sebagian besar Kabupaten / Kota di Indonesia, gizi berperan sangat penting dalam meningkatkan meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas kehidupan. Konsumsi seorang akan zat - zat yang bergizi penting untuk memenuhi kebutuhan tubuh yang akan berpengaruh pada keadaan gizi seseorang (Depkes. RI. 2006).

Gizi yang baik sangat penting untuk anak terutama pada usia 4 sampai 5 tahun. Pada masa ini pertumbuhan berlangsung sangat cepat, sehingga memerlukan konsumsi protein dan zat pengatur (vitamin dan mineral).

Perkembangan mental memerlukan lebih banyak protein terutama untuk pertumbuhan sel otaknya karena dapat mempengaruhi terjadinya ketidaksempurnaan dalam maturitas sel otak dan ketidaksempurnaan ini tidak bisa diperbaiki pada masa berikutnya atau pada umur selanjutnya (Soemartono, 2000).

Keadaan gizi seseorang mempengaruhi penampilan, kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan serta daya tahan tubuh (Courtney, 1997). Jika keadaan gizi seseorang tidak terpenuhi maka akan terjadi suatu keadaan kurang gizi. Sebaliknya jika konsumsi zat gizi seseorang memenuhi kebutuhan tubuhnya,

maka pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya akan berlangsung baik dan sempurna, keadaan tersebut menggambarkan status gizi (Manuaba, 2004).

Faktor – faktor yang mempengaruhi status gizi menurut Call & Levinson dalam Supariasa (2002); (1) zat gizi yang kurang dalam konsumsi makanan antara lain, zat gizi mikro (vitamin dan mineral) dan makro (karbohidrat, protein, lemak), (2) adanya pemberian makanan tambahan (PMT) yang didapatkan diluar keluarga, (3) daya beli keluarga, merupakan masalah yang sangat berkaitan dengan kemampuan ekonomi dan mempengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh keluarga, (4) kebiasaan makan atau pola makan berlebihan maupun kekurangan dalam konsumsi sehari-hari dapat mempengaruhi terhadap status gizi seseorang, (5) pemeliharaan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang baik sangat menunjang pemeliharaan pada tubuh yang sehat dan adanya keseimbangan status gizi yang dibutuhkan, (6) lingkungan fisik dan sosial merupakan faktor penjamu yang mempengaruhi kondisi seseorang hingga menimbulkan penyakit karena kurangnya kebersihan lingkungan rumah, cara penyimpanan makanan yang kurang mendapat perhatian.

Sedangkan hasil survey pendahuluan di Kelurahan Kuripan kesadaran ibu

tentang kesehatan masih kurang, kunjungan posyandu yang tidak optimal, dan kurangnya pemantauan pada status gizi balita. Selain itu masih ada sikap dan praktik ibu yang tidak sesuai dengan kesehatan dan ketidaktahuan ibu dalam memberikan makanan yang sesuai dengan cakupan umur balita. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul faktor – faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran suatu keadaan secara obyektif, dengan melihat hubungan antara suatu gejala dengan peristiwa yang mungkin akan timbul dengan munculnya gejala tersebut (Notoatmodjo, 2002). Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan *pendekatan crosssectional* (mencari hubungan) dimana di dalam design ini sangat ditekankan pada waktu pengukuran dan observasi dalam satu waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor konsumsi zat gizi berdasarkan status gizi balita

Setelah dilakukan penelitian terhadap 40 orang responden di Kelurahan Kuripan didapatkan bahwa balita berdasarkan pemberian zat gizi yang selalu diberikan adalah sebanyak 30 balita (75%), dan tidak selalu diberikan sebanyak 10 balita (25%), uji korelasi didapatkan hasil *Asymp. Sig (2 sided) $X^2 (0,01) < \alpha (0,05)$* dengan df 1 maka H_0 ditolak. Hasil penelitian ini tentang faktor konsumsi zat gizi pada balita terhadap status gizi mempunyai kaitan yang signifikan sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan.

2. Faktor pemberian makanan tambahan (PMT) berdasarkan status gizi balita

Hasil penelitian didapatkan balita berdasarkan PMT yang selalu diberikan adalah sebanyak 35 balita (87,5%), dan tidak selalu diberikan sebanyak 5 balita (12,5%), hasil korelasi *Asymp. Sig (2 sided) $X^2 (0,06) > \alpha (0,05)$* dengan df 1 maka H_0 diterima, jadi hubungan lemah atau tidak ada hubungan antara faktor pemberian makanan tambahan dengan status gizi.

Dari hasil yang didapatkan PMT tidak mempunyai pengaruh terhadap status gizi pada responden di Kelurahan Kuripan karena berbagai hal yang mempengaruhi sehingga hasil yang didapatkan kurang signifikan

terhadap status gizi, salah satunya karena pemberian makanan tambahan tidak teratur, jenis makanan kurang bervariasi dan adanya asumsi bahwa PMT adalah makanan bantuan yang diberikan oleh posyandu / pemerintah

3. Faktor kebiasaan makan berdasarkan status gizi balita

Hasil penelitian didapatkan bahwa balita berdasarkan kebiasaan makan teratur adalah sebanyak 31 balita (77,5%), kebiasaan makan tidak teratur sebanyak 9 balita (22,5%), uji *statistic chi square* di dapatkan hasil *Asymp. Sig (2 sided) X² (0,005) < α (0,05)* dengan df 1 maka Ho ditolak, jadi ada hubungan antara faktor kebiasaan makan dengan status gizi.

Kebiasaan makan erat kaitannya dengan nilai sosial budaya yang dianut oleh masyarakat / keluarga tertentu, baik tentang makanan yang diperbolehkan maupun yang dilarang pada keluarga tersebut. Atmarita (2006) menjelaskan, kebiasaan makan dinilai berdasarkan perilaku anggota rumah tangga mengkonsumsi makanan sehari-hari.

Perilaku gizi (makanan dan minuman menurut Notoatmodjo (2007) makanan dan minuman dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang, tetapi juga

sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang.

4. Faktor pemeliharaan kesehatan berdasarkan status gizi balita.

Hasil penelitian didapatkan bahwa balita berdasarkan rajin memelihara kesehatan adalah sebanyak 34 balita (85%), tidak rajin memelihara kesehatan sebanyak 6 balita (15%), hasil uji *statistic chi square* di dapatkan hasil *Asymp. Sig (2 sided) X² (0,003) < α (0,05)* dengan df 1 maka Ho ditolak, jadi ada hubungan antara faktor pemeliharaan kesehatan dengan status gizi.

Menurut Supriasa (2002) berbagai fasilitas dan pelayanan kesehatan dibutuhkan dalam penilaian status gizi, pada umumnya fasilitas dan peralatan juga dibutuhkan dalam penilaian status gizi. Memberikan pelayanan kesehatan tidak cukup untuk memperbaiki kesehatan mereka, tapi yang paling penting adalah memperbaiki kondisi keluarganya. Program perbaikan yang bisa dilakukan harus menyeluruh.

5. Faktor lingkungan berdasarkan status gizi balita

Didapatkan hasil bahwa balita berdasarkan lingkungan yang

mendukung adalah sebanyak 36 balita (90%), lingkungan yang tidak mendukung sebanyak 4 balita (10%), uji *statistic chi square* di dapatkan hasil *Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,04) < \alpha (0,05)$ dengan df 1 maka H_0 ditolak, jadi ada hubungan antara faktor lingkungan fisik dan sosial dengan status gizi.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi status gizi terdiri dari unsur biologi, unsur kimia, dan unsur fisik (Riyadi, 2007). Menurut Supriasa (2002) faktor lingkungan pasca natal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan anak yaitu; lingkungan biologis, lingkungan fisik, faktor psikososial dan faktor keluarga. Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit antara lain diare, cacangan, dan infeksi pencernaan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara faktor konsumsi zat gizi dalam makanan dengan status gizi, dengan menggunakan uji *statistic chi square* di dapatkan hasil *Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,01) < \alpha (0,05)$ dengan df 1.
2. Hubungan lemah atau tidak ada hubungan antara faktor pemberian makanan tambahan dengan status gizi,

dengan menggunakan uji *statistic chi square* di dapatkan hasil *Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,06) > \alpha (0,05)$ dengan df 1.

3. Ada hubungan antara faktor kebiasaan makan dengan status gizi, dengan menggunakan uji *statistic chi square* di dapatkan hasil *Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,005) < \alpha (0,05)$ dengan df 1.
4. Ada hubungan antara faktor pemeliharaan kesehatan dengan status gizi Dengan menggunakan uji *statistic chi square* di dapatkan hasil *Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,003) < \alpha (0,05)$ dengan df 1.
5. Hubungan antara faktor lingkungan fisik dan sosial dengan status gizi Dengan menggunakan uji *statistic chi square* di dapatkan hasil *Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,04) < \alpha (0,05)$ dengan df 1.
6. Status gizi diketahui bahwa balita dari 40 balita dengan status gizi baik sebanyak 30 balita. Dengan menggunakan uji *statistic chi square* di dapatkan hasil *Asymp. Sig (2 sided)* $X^2 (0,001) < \alpha (0,05)$ dengan df 1 maka H_0 ditolak, jadi tingkat status gizi balita tidak semua sama, dengan kesimpulan status gizi balita yang ada di Kelurahan Kuripan mayoritas mempunyai status gizi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier S. (2003). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Cetakan Tiga Belas, Jakarta : Rineka Cipta.
- Behrman (2000). *Ilmu Kesehatan Anak*, Edisi 15. Jakarta : EGC.
- Budiyanto (1999). *Dasar – dasar Ilmu Gizi*, Malang : Universitas Muhamadiyah Malang.
- Depkes. RI. (2000). *Petunjuk Teknis Pemantauan Status Gizi Anak Balita*, Jakarta : Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Depkes. RI (2004). *Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) – Mewujudkan Keluarga Cerdas dan Mandiri*, Jakarta : Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Depkes. RI. (2006) *Gizi Buruk*, Diakses dari : [URL//www.koalisi.org], Tanggal 15 Juni 2007, Jam 20.15.
- FK UI (2002). *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak.
- Hadi (2005). *Pidato Pengukuhan Guru Besar – Beban Ganda Masalah Gizi & Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional*, Yogyakarta : FK – UGM.
- Irianto & Waluyo (2004). *Gizi dan Pola Hidup Sehat*, Jakarta : Yrama Widya.
- Laporan Puskesmas Purwodadi Tahun 2006.
- LIPI (2000), *Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VII*, Jakarta :
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Lisdiana (1997). *Waspada Terhadap Kelebihan dan Kekurangan Gizi*. Ungaran : Trubus Agriwidya.
- Moehji, S. (1997). *Ilmu Pangan dan Diet*. Jakarta : Yayasan Essentia Media.
- Notoatmodjo (2000). *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat – Prinsip – prinsip Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam (2003). *Metode Penelitian*, Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*, Jakarta : Salemba Medika.
- Nurachman (2001). *Nutrisi dalam Keperawatan*, Jakarta : Sagung Seto.
- Potter & Perry (2005), *Buku Ajar – Fundamental Keperawatan, Konsep – Proses dan Praktik*, Edisi 4, Volume 1, (Terjemah Asih Yasmin, dkk), Jakarta : EGC.
- Riyadi (2007), *Buku Materi Pokok – Gizi dan Kesehatan Keluarga*, Banten : Puslata Universitas Terbuka.
- Sediaoetama (2000). *Ilmu Gizi*, Jakarta : Dian Rakyat.
- Sirajudin (2007), Artikel – Model tungku (hearth) terbukti mampu mengeliminasi kasus kurang gizi secara berkelanjutan.

- Soetjiningsih (2002). *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta : EGC.
- Sugiyono (2006). *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Sembilan, Bandung : Alfabeth.
- Soekirman (2000), *Ilmu Gizi dan Aplikasi Untuk Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta : Dirjen. Dikti. Depdiknas.
- Soekirman (2001). *Artikel - Perlu paradigma baru untuk menanggulangi masalah gizi makro di Indonesia*, Bogor : Pusat Studi Kebijakan Pangan & Gizi IPB.
- Supriasa (2003). *Penelitian Status Gizi*, Jakarta : EGC.
- Susenas (2005). *Analisis Antropometri Balita*. Diakses dari : [URL//Analyzed By Atmarita – www.gizi.net], Tanggal 15 Desember 2007, Jam 20.30.
- Taslim (2005), *Kontroversi Seputar Gizi Buruk : Apakah Ketidakberhasilan Departemen Kesehatan*, Diakses dari : [URL//<http://www.gizi.net/makalah-artikel>], Tanggal 23 Maret 2008, Jam 11.15.
- Trihendradi (2004), *Memecahkan Kasus Statistik : Deskriptif, Parametrik, dan Non Parametrik dengan SPSS 12*, Yogyakarta : Andi Offset